

## **PENERAPAN PERMAINAN SENTRA PERSIAPAN TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK INKLUSI**

**Fatmawati**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: [fatwawati5@gmail.com](mailto:fatwawati5@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penyusunan metode pembelajaran pusat pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan sangat menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran *centre games* yang digunakan guru dalam menggugah tumbuh kembang anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tentang penyusunan play center yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan tema dan sub tema, metode yang digunakan guru dalam penyusunan play center dapat mengembangkan pemahaman anak. Model pendidikan anak yang semacam ini merupakan suatu korelasi atas suatu dunia pendidikan dunia yang intergratif yang muncul sebelumnya. Dunia pendidikan segregatif yaitu suatu pendidikan yang memisahkan antara kaum difabel dengan non difabel seharusnya dalam dunia pendidikan tidak boleh memilih bulu tentang siapa anak itu dan bagaimana fisik si anak maupun dari mana berasal anak itu dalam suatu persekolahan tidak boleh melakukan suatu perpisahan antara anak normal dan anak norma karena semua anak memiliki hak yang salam terhadap dunia pendidikan. Sebelumnya ada suatu anggapan bahwa pencampuran kelompok difabel dan anak non-difabel akan terpengaruh dalam proses pembelajaran anak-anak non- difabel karena ada suatu alasan yang lain yaitu bahwasanya anak-anak difabel membutuhkan pendidikan yang khusus yang berbeda perlakuannya dengan anak- anak.

**Keywords:** *Implementasi, Persiapan Game Center, Anak Usia Dini,*

### Abstract

This research is motivated by the preparation of learning center learning methods carried out by the teacher very interestingly. The purpose of this study was to determine how the center games learning method used by the teacher in stimulating children's growth and development. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The results of research on the preparation of play centers carried out by the teacher are adjusted to the themes and sub-themes, the methods used by the teachers in the preparation of play centers can develop children's understanding This kind of child education model is a correlation to an integrated world of education that emerged previously. The world of segregative education is an education that separates people with disabilities from non-disabled people. In the world of education, they should not choose who the child is and how the child is physically and where the child comes

from in school. the norm because all children have the right that respects the world of education. Previously, there was an assumption that mixing diffable groups and non-disabled children would be affected in the learning process of non-disabled children because there is another reason, namely that children with disabilities need special education which is different in treatment with children.

**Keywords:** *Implementation, Game Center Preparation, Early Childhood, Preliminary.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan difable merupakan salah satu kelompok sosial yang sekarang ini tersingkirkan atau terpinggirkan dari dunia kependidikan main stream ataupun suatu dunia pendidikan yang bermutu. Pendidikan dunia anak inklusi merupakan suatu keduniaan yang sangat alternatif dalam sumberdaya kelompok difabel. Model pendidikan anak yang semacam ini merupakan suatu korelasi atas suatu dunia pendidikan dunia yang intergratif yang muncul sebelumnya. Dunia pendidikan segregatif yaitu suatu pendidikan yang memisahkan antara kaum difabel dengan non difabel seharusnya dalam dunia pendidikan tidak boleh memilih bulu tentang siapa anak itu dan bagaimana fisik si anak maupun dari mana berasal anak itu dalam suatu persekolahan tidak boleh melakukan suatu perpisahan antara anak normal dan anak norma karena semua anak memiliki hak yang salam terhadap dunia pendidikan

Sebelumnya ada suatu anggapan bahwa pencampuran kelompok difabel dan anak non-difabel akan terpengaruh dalam proses pembelajaran anak-anak non-difabel karena ada suatu alasan yang lain yaitu bahwasanya anak-anak difabel membutuhkan pendidikan yang khusus yang berbeda perlakuannya dengan anak-anak non-difabel dan maka dari itu, perlu suatu pemisahan antara anak difabel dan anak non difabel. Pendidikan segregatif inilah yang saat ini menjadi pendidikan yang mainstream hampir semua anak- anak sekarang ini dibesarkan dalam sebuah habitus kesosial yang sangat segregatif duni anak- anak selama ini hanya belajar dari separuh kehidupan adalah dalam suatu kehidupan yang diintroduksi, yang di konstruksi dan diimajinasikan oleh mereka yang yang disebut dengan orang-orang

yang normal seketika kita yang membiarkan suatu proses inklusi dan eksklusi terhadap suatu kelompok-kelompok yang tertentu yaitu seperti anak norma.

Para pendukung pendidikan segregatif selalu berpikir bahwa perbedaan-perbedaan individual akan memperlambat suatu kemajuan terhadap murid yang normal dalam suatu dunia pendidikan inklusi dianggap bahwa pendidikannya sangat mahal hanya guru-guru yang jebolan/ahli dalam pendidikan yang khusus di anggap dalam mendidik anak difabel alasan- alasan yang semacam ini tidak menjadi suatu kasus dalam dunia pendidikan anak yang difabel dan tidak sama sekali melihat dari suatu dampak yang negatif dalam dunia pendidikan segregatif bagi anak difabel, baik secara psikologis maupun sosiologis. Mereka merasa tertekat secara psikologis dengan sebuah label peyoratif yang dibangun dikalangan masyarakat maka dari itu mereka tidak belajar sebuah kehidupan yang realistik yang akan menyiapkan mereka untuk hidup dimasyarakat karena mereka hidup dan berinteraksi hanya dengan kelompok mereka sendiri

## **METODOLOGI**

Metode penelitian ini dilakukan secara ilmiah untuk digunakan dengan suatu bertujuan pengumpulan data. Menggunakan metode agar dapat dimaksud yang akan diungkap bisa dipertanggung jawabkan benarnya dan pembuktian ilmiah dan dapat terpercaya serta akurat. penerapan permainan sentra persiapan untuk perkempangan anak inklusi Penelitian ini bersifat yaitu penelitian deskriptif adalah yang memaparkan penelitian serta gambaran data dilapaangan yang ditemukan serta informasi yang terdapat dilapaangan. Dikatakan sebagai penelitian yang deskriptif yaitu analisis data yang akan dikumpulkan penggambaran yang diinginkan lebih bersifat fakta dalam pemaparan. Subyek penelitian ini menggunakan subjek yang dituju yang akan dilakukan oleh dipenelitian target peneliti serta subjek penelitian disekolah Guru, Anak Inklusi.

### **Alat mengumpulkan data**

Keperluan dalam penelitian beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpulan data secara umum yang dilakukan dalam penelitian ini dilapangan berkualitatif- deskriptif adalah meliputi:

1. Observasi

Mengenai pendapat Sutrisno mengemukakan bahwa metode Ilmiah sebagai bisa sebagai observasi yang diartikan sebagai pengamatan yang berfenomena- fenomena dan pencatatan secara sistematis yang telah diselediki dalam mencari data dengan jalan pengumpulan dengan cara melakukan proses pengamatan. (Anas Sujono, 2008:177) .

2. (Interview) Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan proses data serta menginformasikan tanya jawab melalui yang dimintai orang sebagai keterangan. Interview/ wawancara adalah dengan maksud suatu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak adalah sipewawan cara dan yang akan di wawancarai pengacu pemberian atau pemberian pertanyaan yang ditanyakan suatu pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pendapat Suharsimi yaitu data yang akan dicari yang mengenai berupa catata ataupun suatu variabel, surat kabar, transkrip, buku catatan, notolen rapat, prasasti, agenda dan lainnya. Maka dokumentasi yaitu memperoleh suatu cara dalam data melalui keterangan-keterangan daan dokumennya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Anak Inklusi**

Melaksanakan belajar Anak pada suatu prose belajar sudah sesuaikan dalam suatu karakter pembelajaran tentang anak yang (ABK). Pada proses pelaksanaan pembelajaran anak yang sedang berkebutuhan khusus, dalam suatu proses pembelajaran klasikal yang dilakukan oleh guru kelas, dalam suatu melaksanakan belajar mendidik Anak Inklusi.

Tenaga dalam pendidikan profesional yang mempunyai tugas utama dalam melakukan pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada suatu pendidikan tertentu yang melaksanakan program pendidikan Inklusi. Bisa dikatakan yaitu suatu tenaga kependidikan ini adalah guru kelas dan guru pendamping sianak yang selalu bekerja sama dengan guru kelas disekolah suatu lambang dalam proses pembelajaran dimulai. Suatu mendasar tiap-tiap murid yang mempotensi melalui problematika pada suatu pembelajaran, kemungkinan terjadi problematika itu termasuk sangat mudah atau mudah maka selain itu bisa mengatasi dengan orang yang berhubungan dengan itu juga pada problematika pembelajarannya sangat berat dari itu harus dapat suatu prihatin dengan pertolongan oleh orang sekitarnya.

*Daily Record* sebagai catatan utama untuk hubungan anak dengan orang tua terhadap tahap anak berkembang dalam proses pembelajaran disekolah dan *Dailtory Record* catatan yang dimiliki oleh setiap anak dalam proses perkembangannya dalam karakteristik yang sangat spesifik tersebut meliputi suatu tingkat seperti tingkat perkembangan sensori motorik, kognitif, dan suatu kemampuan anak dalam berbahasa dan keterampilan diri Anak Inklusi dalam suatu konsep diri dalam berkemampua berinteraksi sosial serta kreativitasnya.

### **Penerapan Permainan Untuk Anak Inklusi**

Suatu realisasi-realisis pelayanan dalam suatu sekolah pada dilaksanakan kesuaian dengan minat dan kesanggupan disetiap murid maka setiap-tiap kelompok yang ada diruangan atau kelas, maka sebaiknya melakukan dan menggunakan suatu strategi dalam suatu proses pembelajaran yang berlangsung yaitu berdasarkan pada berbagai ragam dalam mempersiapkan suatu persoalan dalam membangkitkan proses dan minat belajar anak inklusi dari menerapkan pembelaaajaran yang kogkrit untuk anak.

Anak-anak menyakini bahwa damai tidak ada keributan, jadi dapat menggambarkan suatu pengalaman serta berhasil saat suatu proses pembelajarannya, masalah semacam sedemikian bisa menimbulkan anak memiliki pembelajaran atau pendidik mampu mempelancar suatu persaan yang

bahagia jika terciptanya ruangan penuh kegembiraan dahsyat dan asyik jika melakukan proses pembelajaran yang akan dilakukan untuk anak Inklusi karena dunia anak yaitu dunia yang penuh dengan permainan jadi disini guru harus bisa menyiapkan suatu proses pembelajaran yang sangat menyenangkan. Terhadap murid-murid yang ABK kemudian seorang ciptaan tuhan memiliki keterlambatan pada proses pembelajaran memerlukan suatu didikan dalam setiap-setiap tahap belajar, maka bila ketentuan dalam manfaat pembelajaran jika mampu menjelaskan terhadap suatu realisasi saat sangat baik jadi dapat mengantarkan semuanya anak agar mencapai kemampuan pembelajaran terpenting dan sangat mengasyikkan.

### **Pendidikan Inklusi Aspek-Aspek Penting Dalam Dunia Pendidikan.**

Membahas Sebelum kita mengetahui hal apa saja aspek-aspek dalam dunia anak Inklusi yang sangat penting dalam dunia kependidikannya anak Inklusi, maka terlebih dahulu mengetahui tentang gambaran konsep dasar ABK yang dibatasi dalam pemahaman masing-masing-masing. Anak yang ABK adalah merekalah telah menyakini dan mempunyai suatu berkebutuhan yang sangat baik berkemampuan maupun hanya yang sementara akan disebabkan kondisi oleh suatu sosianyal emosional, atau suatu kondisi, kondisi politik serta dalam pemahaman kondisinya yang lain seperti kondisi ekonomi, bahwa kelainannya ataupun yang kemudian didapat yang bisa disebutkan tidak hanya yang lain kita suatu kelompok yang membicarakan yang minoritas akan disebabkan oleh kelainan/catatan yang akan tetapi yang mencakup suatu hal atau anak-anak yang disekolahkan berjumlah besar yang terjadinya dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung akan dapat memahami tentang apa yang dia inginkan apakah itu yang bersifat baik ataupun tidak.

Proses ini tidak akan terjadi dalam sehari-hari karena memerlukan waktu dan kerja berkelompok. Seterusnya dalam ketentuan-ketentuan tercapai sangat penting yang mungkin diperhatikan terhadap pelaksanaan pendidikan/sarana untuk anak terdapat permasalahan dimaksudkannya Inklusi yaitu yang pertama itu pendidik yang harus banyak dalam pengetahuannya sebagaimana melakukan

suatu kegiatan dalam pembelajaran untuk peserta dikatan sebagai *Background* atau suatu berkemampuan beragam terlihat sangat dalam suatu meningkatkan berkemampuan tersebut akan tetapi dapat kita dilakukan dengan berbagai pencarian. Perkarangan yang ada sekitar kehidupan anak dalam pebelajaran anak inklusi pengajarkan bercakapan kehidupan bergaya yang sehat,berupaya sipeserta anak terdapat penggunaan dalam suatu perinformasian terhada apa yang hendak terperoleh terhadap dalam pelindungi dirnyai agar terhindar dari semua penyakit yang sangat berbahaya. Maka dari permasalahan,mungkin terdapat suatu hal dalam tekanan kekerasan pada seorang anak, ketentuan keadaan dalam persoala terhadap hal dalam pengakuan ataupun pengumuman terhadap fisik. Terdapat dalam suatu permasalahan dalam suatu hal dalam dunia pendidikan Inklusi yang sedang diterapkan bahwa terdapat adanya sesuatu peningkatan prestasi terhadap sesuatu kemajuan terhadap pada semua anak-anak semuanya memanfaatkan kepribadian,sesosial,dan ekonomi dengan kebanyakan anak kebutuhan khusus ini harus berhasil diakomodasikan dalam menyenangkan melalui cara yang ramah dan menghargai keragaman saat ini terjadi dalam berhidupan seseorang anak.

Adapaun manfaat dalam lingkungan pembelajaran bagi anak Inklusi adalah sebagai berikut:

- a) Manfaat terhadap seorang peserta didik,adalah percaya kepadanya termasuk diri sendiri yang berkembang dan bangga terhadap dirinya tersendiri apa sudah terjadia dia dapatkan suatu prestasi yang diperolehnya,belajar dalam penerimaan semua perbedaan terhadap hal dalam melakukan sebuah adaptasi dengan semua perbedaan- perbedaan, kemudia seorang anak akan menjadi lebih baik dan sangat aktif terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukannya.
- b) Manfaat terhadap seorang pendidik ataupun itu dikatakan sebagai sipendidik yaitu mendapatkan suatu kesempatan dalam proses melakukan pengajar dan pembelajaran dengan cara pengajaran yang baru bagi anak yang meiliki sebuah latar berbelakang ataupun suatu hal dan kondisi yang beberagaman,maupun mengatasi suatu yang bertentangan,maupun mengembangkan sikap terhadap hal

positif kepadanya anggota masyarakat anak terhadap situasi sangat beragam, harus memenuhi sebuah pemahaman dalam pemilihan sebuah keperluan untuk mengenali sesuatu anggapan dan persoalan dalam sebuah gagasan-gagasan yang terbaru melalui komunikasi terhadap seseorang. Teori piaget yang di tuliskan/dikutip oleh Tedjasaputra (2001) maka ia menjelaskan bahwasanya melakukan permainan bagi anak tidak hanya mencontohkan suatu hal atau tahapan terhadap proses berkembangnya seorang anak didik, maka dapat menimbulkan suatu proses dalam pertumbuhan anak tentang pemahaman anak yaitu pemahaman kognitifnya sendiri. Piaget dapat menjelaskan bahwa dalam suatu perkembangan bermain sangat berkaitan dengan suatu perkembangan kecerdasan setiap anak seperti yang piaget ungkapkan, Vygotsky juga menyatakan bahwa bermain bisa mempunyai suatu peran yang langsung terhadap proses perkembangan kognisi seseorang anak, menurutnya Vygotsky seorang anak belum tentu dapat berpikir secara abstrak karena bagi mereka makna dari suatu objek yang sebenarnya dalam suatu ketelibatan anak dalam kegiatan bermain dapat memberikan suatu peluang untuk memperoleh suatu hal untuk kemajuan dalam perkembangan bahkan mendapatkan suatu kemajuan *zone of proximal develoment, (ZPD)* terjadinya menjadikan suatu pencapaian suatu tingkat sangat tinggi lebih tinggi terhadap yang memhami suatu persoalan dalam fungsi suatu kemampuan mereka.

Piaget menerangkan suatu ilmu dalam pemahaman tentang perkembangan seorang apalagi dalam ilmu pengetahuannya dan pemahaman seorang anak malahan yang Inklusi jika seorang pendidik mempunyai sebuah trik dalam mendidik anak yang ABK anak tersebut akan lebih pandai di bandingkan dengan anak yang normal biasanya terkandang anak ABK sering dibandang sebelah mata oleh kalangan luas dan malahan mereka memisahkan dalam proses pembelajaran untuk ABK sebenarnya perkembangan untuk anak ABK lebih cepat jika proses pembelajarannya disatukan dengan anak yang normal karena jika anak yang normal beradaptasi dengan anak yang ABK disitu sudah terdapat suatu poin yang sangat positif disini anak bisa sling meyakini dan membantu temannya hal ini



sudah mengajarkan anak diusia dini tentang pemahaman dalam saling meyakini dan menghormati satu dengan yang lainnya.

### **Kegiatan Bermain Sentral persiapan**

Sentral dalam suatu proses permainan dalam semua hal kegiatan yang akan terjadi dalam suatu permainan sentra Kegiatan bermain di persiapan ini sangatlah beragam. Bermain kartu nama-nama binatang dan jumlahnya

Bahan bermain yang akan dipersiapkan yaitu suatu pendukung sensorimotor dalam permainan atau pembangun. Sedemikian penataan tempat yang diatur sehingga kegiatan ada sendiri (*solitary*), yaitu bermain yang didampingi oleh (*parallel*), bermain bersama (*assosiatif*) serta bermain yang dilakukan dengan kerja sama (*kooperatif*).

Alat yang disediakan antara lain poster yang bergambar macam-macam bentuk belalang. Tujuan dalam permainan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak dalam mengenal berbagai macam bentuk belalang dan warnanya dan jenis belalang yang anak-anak dapatkan di lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi anak dalam pemahaman kognitifnya, melatih motorik halus saat menggambar bentuk si belalang dan mewarnainya sesuai dengan warna belalang yang ada di poster dan guru juga mengajarkan anak dalam melibatkan kertas yang akhirnya akan terbentuk seperti belalang dan warna kertas pun bervariasi kebebasan yang diberikan kepada anak.

#### a) Bermain membuat pola pada poster

Bahan bermain yang akan dipersiapkan yaitu suatu bahan yang mendukung suatu permainan yang dapat memperkembangkan suatu pemahaman anak dan kognitif anak, melatih motorik halus. Bahan permainan yang dibutuhkan yaitu jarum, poster, yang telah tersedia dengan gambarnya yang akan dipola di atas bantal busa untuk di jadikan ganjalan poster.

Membuat pola dengan cara mencocokkan gambar, permainan yang semacam ini akan membuat motorik halus anak akan terlatih dan pemahaman dalam kognitif juga akan mendapat suatu perkembangan selain motorik halus

anak tercapai dalam konsentrasi dan pemahaman dalam cocok gambar/membuat suatu pola yang mencocok.

### **Pemahaman Kognitif**

Perkembangan Kognitif adalah proses berpikir anak yang terdapat dalam pusat susunan saraf/otak untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan anak itu sendiri perkembangan kognitif anak usia dini suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu dapat dikatakan juga sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya.

Operasi dalam tahap ditandai secara konkret penggunaan dengan logis serta aturan yang jelas. Tahap operasi formal dengan dicirikan abstrak pemikiran, hipotesis serta, deduktif, induktif. Secara skematis, keempat tahap itu dapat digambarkan dalam tabel I. Jean Piaget

<b>tahapan</b>	<b>Berumur</b>	<b>Contoh pokok dalam perkembangan</b>
Sensorimotor	0-2 tahun	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tindakan yang berdasarkan yang terjadi</li><li>• Tahapan-demi tahapan</li></ul>
Praoperasi	2-7 tahun	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tanda bahasa, serta penggunaan tentang simbol</li><li>• Intutif suatu konsep</li></ul>
Operasi konkret	8-11	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemakaian aturan secara logis</li><li>• Kekakalan serta fleksibel</li></ul>
Operasi formal	11 tahun atas	<ul style="list-style-type: none"><li>• Secara Hipotetis</li><li>• Secara abstrak</li><li>• Dilaksanakan secara berinduktif dan Deduktif</li></ul>

		<ul style="list-style-type: none"><li>• secara logis dan problelitas</li></ul>
--	--	--

## KESIMPULAN

Proses pelaksanaa pembelajaran anak yang sedang berkebutuhan khusus, dalam suatu proses pembelajaran klasikal yang dilakukan oleh guru kelas, dalam suatu melaksanakan belajar mendidik anak inklusi yaitu penerapan suatu kegiatan-kegiatan mengajar yang baik, keren,dan memajukan, efesien selagus mengasyikan,serta menghormati,pengajar dan memahami beragam karakter sekaligus suatu kemampuan anak murid,dalam suatu ketentuan belajar yang ditata sangat singkat untu mewujudkan secara kogkrit sekaligus teratur,maka dari itu kegiatan- kegiatan yang telah diharuskan sangat sistematis, yaitu memamfaatkan pekarangan bermasyarakat sekaligus lingkungan didekat kehidupat anak didik diajarkan keberanian berinteraksi kemudian berdialok suatu berpendapat dilakukan ungkapan- ungkapan tersendiri, dan memanjangkan kegiatan, dapat menunjukkan suatu hastrat dalam mengungkapkan pembahasan anak dengan kebebasan di dalam ruangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono. (2008). *Pengantar Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada.
- Anggani, S. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bouland, D. C. T. H. B. (1998). *Active Learning Ofthrees: Active Learning Series*. New Jersey: Dale Seymour Publ.
- Gita, R. S. D. (2018). Peningkatan pembelajaran sains anak usia dini melalui pengenalan bagian tanaman berbasis alam di tk ar-rahim jember. *SELING Jurnal Program Studi PGRA*, 4(1), 86–93.
- Hernani. (2015). Manajemen pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK). *Jurnal Anak Berkebutuhan Khusus*, 3(2).
- Ibda, F. (2015). Teori Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualita*, 3(1).
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan Anak Usia Taman Kanak- Kanak*.

Jakarta: PT Grasindo.

Mahabbati, A. (2010). Pendidikan Inklusif untuk Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku (Tunalaras). *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 7, pp. 52–63.

Netti, H. (2006). *Buku Pendidikan-Pendidikan Usia Dini*. Riau: Quantum.

Numpuniarti. (2010). Perspektif Humanis Religius dalam Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(2).

Permendiknas. (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT dalam PAUD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Paud.

Purwandari. (2009). Layanan Terapi Suportif bagi Anak Tunalaras Tipe Social Withdrawal. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 5, pp. 25–43.

Rahayu, S. N. (2013). Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2).

Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Sumiyati. (2011). *PAUD Inklusi: PAUD Masa Depan*. Yogyakarta: Cakrawala.

Suparno, H. dan E. P. S. H. dan E. P. (2012). Pengembangan Keterampilan Vokasional Produktif bagi Penyandang Tunarungu Pasca Sekolah melalui Model Sheltered-Workshop berbasis Masyarakat. *Jpk: Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 4.

Susanti, S. M., & Buton, U. M. (n.d.). *Manajemen pengelolaan lingkungan belajar paud berbasis masyarakat*.

W John Santrock. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kereta Kencana.

Gross. C. M. Science Concepts Young Children Learn Through Water Play. *Dimensions of Early Childhood* Vol 40. No 2. 2012.

Usia Dini. *Jurnal Pendidikan* Vol.1 No. 1. 2017. Di akses tanggal 30 september 2019 pukul 10:00 Wib

Nurlina Jalil, Sit Hawa. Penerapan Media Audio Visual (Laptop) Dalam meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Al- Athfal*, Vo. 1. No. 1. 2018.

Mursalina, Manajemen Program Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Program Satuan*. Vo.5, No. 01. (2017)

Bustami, Murniati, Cut Zahri Harum. Manajemen Pendidikan Paud Al-Fath Sabang. *Jurnal Administrasi*, Vo. 1, No. 2. November (2012),